

**JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora**

ISSNCetak :2354-9033 | ISSN Online :2579-9398

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia> | Vol. 8 No. 3 Tahun 2021

STRATEGI PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID 19 DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB SALATIGA

Candra Christian, Padmono Wibowo
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Penyebaran Virus Covid19 terbilang sangat cepat dan menyebar dimana saja, oleh karena itu Rumah Tahanan juga berpotensi terpapar virus ini. Oleh karena itu diperlukan strategi penyebaran virus dengan melakukan pencegahan dan penanganan sesuai dengan intruksi Ditjenpas dan Permenkumham Nomor 10 Tahun 2020, yang menjadi dasar pelaksanaan pencegahan virus ini di UPT Pemasarakatan. Hal ini dilakukan dalam rangka melindungi semua unsur Rutan baik pegawai maupun Warga Binaan Pemasarakatan

Kata Kunci : Covid19, Pencegahan, Rumah Tahanan Negara

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi kasus penyebaran Virus corona yang telah menjadi perhatian dunia. Pasalnya Penyakit ini pertama kali muncul di salah satu kota yang berada di China. Virus ini merupakan virus jenis baru yang sudah terdeteksi hingga Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2019, wabah ini diteliti ke jenis virus corona baru, yang diberi nama sementara yaitu 2019-nCoV oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) . Pada 8 April 2020, terhitung setidaknya ada 82.220 jumlah kematian yang telah dikonfirmasi dan lebih dari 1.434.426 dikonfirmasi disebabkan karena kasus pandemi corona virus Pemerintah China menyatakan virus corona jenis baru ini sudah menyebabkan 266 orang positif terinfeksi dan sedikitnya 41 orang tewas . Kemudian jumlah ini terus meningkat 60 kasus tiap harinya dan terus meningkat.

Virus ini kemudian menyebar secara cepat ke berbagai belahan dunia dari Asia sampai ke Eropa. Dikonfirmasi oleh World Health Organization (WHO) setidaknya ada 86 negara di dunia yang terkena penyebaran virus corona termasuk di Indonesia . Virus ini menyebar dengan sangat mudah melalui, makhluk hidup dan makhluk hidup maupun dari benda mati, dengan begitu menyebabkan penyebaran virus ini sangat luas dan sangat rentan terkena pada siapapun dan dimana pun tempatnya.

Berdasarkan data yang diakses pada situs covid.go.id yang dibuat oleh pemerintah Indonesia per tanggal 23 April 2020 terkonfirmasi sebanyak 2.544.792 kasus telah terjadi

E-Mail : cndrchristian@gmail.com, padmonowibowo@yahoo.co.id

DOI : www.dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i3.124-132

Publisher : ©2021 UM- Tapsel Press

pada 213 Negara/Kawasan dan mencapai angka kematian 175.694 dan di Negara Indonesia sendiri terkonfirmasi positif terjangkit Covid-19 sebanyak 7.775 dengan jumlah kesembuhan sejumlah 960 dan mencapai angka kematian sebanyak 647.

WHO (World Health Organization) sebagai lembaga terbesar di dunia yang menangani kasus Kesehatan di dunia, mengambil kebijakan penutupan wilayah (lockdown) secara global dalam upaya pencegahan penyebaran wabah ini, masyarakat dunia diharapkan untuk melakukan aktivitas di dalam rumah untuk mengurangi interaksi agar virus tidak menyebar.

Virus ini menyebar ke semua lini, termasuk pada Rumah Tahanan yang dinilai sangat rentan terkena penyebaran virus covid-19, jika 1 orang saja terinfeksi virus ini maka akan sangat mudah menyebar ke orang lain karena pada dasarnya mereka hidup dalam satu lingkup dan hanya dibatasi oleh tembok Rumah Tahanan. Karena kondisi Rumah Tahanan di Indonesia yang overcrowded maka sangat rawan tertular dan sangat mudah. Kemudian membuat pelayanan Kesehatan juga tidak maksimal dan susah melakukan social distancing saat di dalam karena bergabung satu sama lain menjadi faktor pendukung mudahnya covid-19 menyebar jika tidak ada penguatan pencegahan sejak awal.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana fenomena penyebaran virus covid19 di dunia ?
2. Bagaimana Gambaran Rumah Tahanan negara ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencegah wabah penularan virus covid-19 di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga ?

TUJUAN PENELITIAN

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran strategi yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di Rumah Tahanan kelas IIB Salatiga dengan pedoman yang diterbitkan oleh Ditjenpas dan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dimana data primer dan sekunder dianalisis berupa diuraikan berdasarkan gejala baik sifat serta mutu didalam peristiwa/kejadian didalam hukum realitas dan merupakan indikasi data utama/primer yang terhubung teori didalam data tambahan/sekunder. Data-data tersebut kemudian diruntutkan serta dijelaskan berdasarkan hasil yang ada dan dituang kedalam artikel ini, dimana penulis tetap memprioritaskan kaidah aturan hukum yang telah eksis dengan tetap melihat factor non-yuridis.

Data primer didapatkan melalui wawancara bersama informan yang dirasa mampu memberikan informasi akurat mengenai pembinaan di rumah tahanan negara, yaitu Kepala KPLP dan Kepala Rutan Kelas IIB Salatiga serta data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari studi pustaka berupa buku, skripsi, artikel peraturan perundang-undangan serta halaman website.

SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan memberikan gambaran atau uraian dari suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan pada objek yang diteliti

PEMBAHASAN

Fenomena Penyebaran Virus Covid19 di Dunia

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Virus corona termasuk keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit yang disebabkan oleh virus covid masih tergolong penyakit jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Kasus virus corona menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya demam, batuk, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan gejala influenza pada umumnya, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan disfungsi organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Dalam situasi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika diperhatikan dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi menurut analisis kedokteran yang telah dilakukan virus ini cukup berbahaya dan dapat mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia

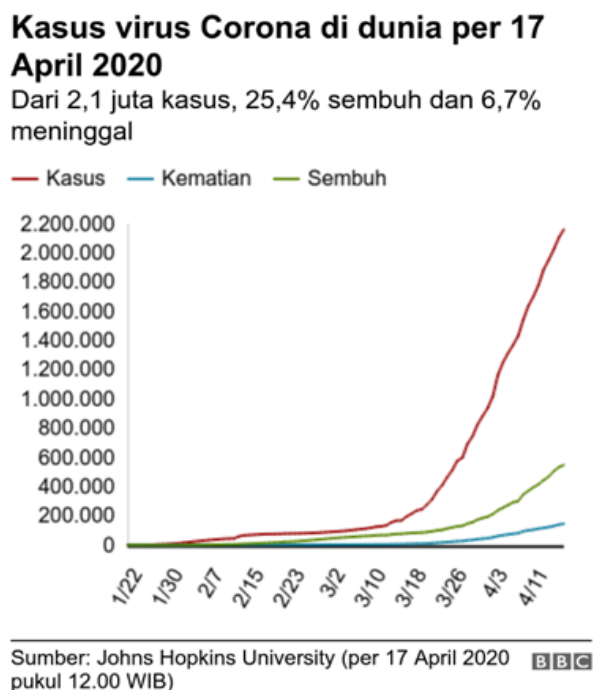
Sejak kemunculannya pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China, Covid19 telah menyerang ke hampir seluruh dunia, bahkan negara negara lain selain china lebih banyak korban yang terkena wabah ini seperti Italia, Amerika Serikat, dan lainnya.

Penyebarannya yang sangat mudah menjadikan virus ini susah untuk dihentikan, karena virus ini bisa menyebar melalui benda hidup maupun benda mati walaupun dalam ketahanannya berbeda. Masing masing negara yang terkena wabah ini selalu memperbarui data tentang penyebaran virus covid19 di daerah negaranya.

Virus ini bisa terdeteksi dengan dua metode tes yaitu rapid test dan swab test. Ahli Bicara Pemerintah untuk virus Covid19, Achmad Yurianto (Yuri) menjelaskan bahwa rapid test atau tes serologis, yang sudah beberapa kali dilaksanakan pemerintah, dilakukan menggunakan metode pemeriksaan antibodi. Pemeriksaan tidak dilaksanakan langsung terhadap virusnya, jadi rapid tes ini dilakukan sebanyak dua kali untuk memastikan apakah orang yang dites terkena virus atau tidak karna bisa jadi di tes pertama dia negative karna mempunyai antibody yang cukup kuat dan di tes kedua baru diketahui kalo orang tersebut positif. Kemudian untuk metode yang kedua yaitu swab tes, Tes swab adalah cara memperoleh sampel dengan mengusap nasofaring untuk mengumpulkan cairan dari bagian belakang hidung dan tenggorokan menggunakan alat kapas lidi khusus. Tak hanya untuk virus covid19, uji swab juga biasa digunakan untuk diagnosis infeksi virus lainnya. Swab tes ini dinilai lebih efektif karena hasilnya lebih akurat dan cukup dilakukan sekali tes saja.

Setelah semakin banyak diadakan tes untuk mengetahui penyebaran virus covid19 ini maka semakin banyak pula orang yang diketahui positif terkena virus ini karena baru akan tahu positif atau tidak setelah melakukan tes ini, ada yang memang sudah ada tanda-tanda tetapi tidak mau periksa ada juga yang positif virus ini tetapi tidak ada gejala.

Penyebaran virus ini terus dipantau oleh masing masing pemerintah pusat negara negara yang terkena virus ini, dan dipantau langsung oleh WHO sebagai organisasi tertinggi bidang Kesehatan seluruh dunia. Hal ini bisa kita lihat dalam infografik persebaran virus dibawah ini



Terlihat dari infografik tersebut bahwa penyebaran virus ini memang sudah sangat menjangkit banyak orang yang tersebar diberbagai negara di dunia. Hal ini tentu menjadi perhatian warga dunia, bukan hanya virus ini yang menyebar sangat mudah tetapi juga karna dampak yang diberikan bisa sampai meninggal dunia jika daya tahan pada tubuh seseorang lemah. Vaksin virus ini juga belum ditemukan, berbagai ilmuwan sedang melakukan penelitian untuk menemukan vaksin ini agar penyebarannya dapat dihentikan.

World Health Organization (WHO) merupakan organisasi Kesehatan terbesar di dunia telah menyatakan bahwa penyebaran virus covid19 merupakan pandemic dunia yang sedang terjadi sekarang ini . Warga diminta untuk melakukan penghentian penyebaran virus ini dengan berdiam di rumah artinya melakukan segala kegiatan di rumah dan aktivitas lainnya dengan perkembangan zaman yang ada yaitu dengan sistem online.

Upaya ini dinilai merupakan upaya yang paling efektif dalam menghentikan penyebaran virus ini. Hal ini juga berlaku di Indonesia yang juga kena dampaknya karena penyebaran di Indonesia sampai saat ini sudah terhitung banyak dan penyebarannya terus meningkat. Aktivitas yang berjalan tidak normal seperti banyak karyawan dipulangkan untuk work from home, transportasi umum yang dibuka untuk orang mendesak, serta anak sekolah yang diliburkan.

Pandemi dunia ini kemungkinan akan terus berlanjut sampai ada perubahan hal baik saat penyebaran ini menurun atau bahkan sudah tidak ada lagi, seperti di Vietnam yang telah menerapkan sistem lockdown dan terbukti efektif karena orang yang positif covid19 di Vietnam telah tidak ada selama 2 minggu melakukan lockdown. Bisa menjadi acuan negara-negara dunia lainnya agar wabah ini cepat selesai. Bahkan China sebagai negara asal kemunculan virus ini telah berhasil menghentikan proses penyebaran, bahkan aktivitas di kota Wuhan telah berjalan kembali.

Gambaran Kondisi Rumah Tahanan

Kondisi Rutan di Indonesia mayoritas mengalami overcrowded, hal ini disebabkan karena banyaknya penghuni yang masuk tidak seimbang dengan napi yang keluar dari Rutan. Permasalahan yang semakin kompleks menjadikan kriminalitas semakin banyak dilakukan yang berujung pada proses hukum dan menghantarkan untuk menjalani hukuman hilang kemerdekaan di Rutan. Hal ini mengakibatkan warga binaan masyarakat rentan terkena virus covid19 dikarenakan overcrowded maka sosial distancing didalam tidak bisa dilakukan dan jika satu orang terkena saja akan berpotensi seluruh isi Rutan terkena karena dalam satu lingkup.

Pelayanan Kesehatan yang tersedia di dalam Rutan terbilang kurang maksimal menjadi faktor juga dalam Rutan beresiko kena virus covid19, dan jika sudah sampai masuk Rutan maka penanganannya susah dilakukan karena pelayanan Kesehatan yang masih kurang seperti terbatasnya dokter yang bertugas di Rutan dan kurangnya sarana prasarana Kesehatan yang tersedia di Rutan sebagai tindakan paling cepat dan kemungkinan akan langsung berdirujuk ke rumah sakit terdekat sebelum menularkan yang lain.

Napi yang sedang menjalani masa pemidanaan berada dalam satu lingkup sehingga membahayakan karena penyebarannya yang paling mudah adalah melalui orang ke orang dari bersentuhan maupun jika bersin dan batuk di depan orang lain.

Dari napi napi tersebut banyak yang sudah membawa penyakit bawaan di Rutan sehingga penyakit covid19 ini akan lebih mematikan jika orang yang terkena sudah ada penyakit bawaan. Seperti yang terjadi sekarang ini pada para tenaga medis yang menangani virus 25 dari 35 yang meninggal dikarenakan mempunyai penyakit bawaan sehingga lebih besar kemungkinan mematikan. Ketika sudah memiliki penyakit bawaan lainnya.

Merespon dari apa yang terjadi pada saat ini yaitu penyebaran virus covid19, bukan hanya masyarakat umum saja yang terkena dampaknya, tetapi bisa sampai ke Rumah Tahanan, Hal ini menjadi perhatian Kementerian Hukum dan HAM khususnya instansi pemasyarakatan sebagai atap dari Rumah Tahanan.

Begitupun yang terjadi di Rumah Tahanan Kelas IIB Salatiga, meskipun terbilang menjadi salah satu Rutan terkecil di Indonesia, Rutan Salatiga tetap memiliki berbagai permasalahan seperti yang telah disebutkan diatas apalagi mengingat pada masa sekarang ini untuk menghadapi penyebaran wabah virus covid19, maka diperlukan pencegahan yang tepat.

Strategi Pencegahan yang dilakukan Rutan Kelas IIB Salatiga

Rutan Kelas IIB Salatiga telah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan Penyebaran Virus covid-19, dengan berpedoman kebijakan yang telah diterbitkan oleh

Direktur Jenderal Pemasarakatan (Ditjenpas). Berikut adalah pedoman yang diberikan oleh Ditjenpas untuk pencegahan virus covid kepada upt Pemasarakatan khususnya Lapas dan Rutan :

- Memerintahkan petugas Kesehatan memberikan edukasi dan informasi kepada petugas, pengunjung, dan warga binaan pemsarakatan (WBP) terkait perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk dan bersin, serta pelaksanaan triase pasien batuk.
- menyediakan sarana cuci tangan (wastafel) dengan sabun dan air mengalir pada ruang kunjungan, blok hunian, klinik, dapur, dan lingkungan kantor
- menyediakan cairan antiseptik untuk setiap pengunjung
- menyediakan media Komunikasi Informasi Edukasi seperti spanduk, leaflet, dan lainnya yang berhubungan dengan penyakit menular, serta melakukan pemeriksaan suhu tubuh terhadap petugas, pengunjung, tahanan, dan WBP untuk mengetahui kondisi kesehatan yang bersangkutan.
- Sebagai upaya penanggulangan, perlu juga berkoordinasi dengan dinas kesehatan dan instansi terkait setempat dalam rangka pembinaan, pendampingan, dan tindak lanjut jika didapati petugas, pengunjung, dan WBP mengalami demam tinggi dan gejala COVID-19 lainnya untuk selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan secara berjenjang pada kesempatan pertama

Sebagai UPT yang berada dibawah naungan instansi pemsarakatan, Rutan Kelas IIB Salatiga telah melaksanakan instruksi dari ditjenpas dengan memperhatikan pedoman diatas. Ada beberapa Langkah lain yang dilakukan oleh Rutan kelas IIB Salatiga yaitu dengan membuat box strelilisasi, dengan mewajibkan setiap orang yang dating ke Rutan memasuki box strelilisasi untuk disemprot disinfektan secara otomatis, baik pegawai maupun pengunjung yang datang.

Virus ini menyebar sangat cepat dan terjadi bisa dimana saja, oleh karena itu Rutan Kelas IIB salatiga bergerak cepat Ketika instruksi dari Ditjenpas sudah dikeluarkan, dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang ada jadi pencegahan dilakukan seoptimal mungkin. Kemudian pihak Rutan juga melakukan inovasi dengan tetap memberikan fasilitas kepada warga binaan pemsarakatan agar masih bisa berinteraksi dengan keluarga atau rekan yang inginm mengunjunginya, dengan cara virtual yaitu dengan via videocall, teknis pelaksanaannya adalah dengan dibagi jadwal tiap hari bergantiaan amntyara kamare satu dengan kamar lainnya, dan melakukan pendaftaran dengan petugas didalam saat sudah gilirannya diberi waktu 5menit untuk melakukan videocall, hal ini merujuk pada pemberian hak kepada warga binaan pemsarakatan yang harus tetap diberikan walaupun terhambat pandemic virus covid19.

Selain instruksi Ditjenpas, kebijakan pembebasan mengacu pada Permenkumham No 10 tahun 2020 tentang syarat Asimilasi dan Hak Integrasi bagi Narapidana dan Anak dalam rangka Pencegahan dan Pemnanggulangan Penyebaran Covid 19 dengan syarat :

- a) Telah menjalani masa pidana paling singkat 2/3 (dua per tiga), dengan ketentuan 2/3 (dua per tiga) masa pidana tersebut paling sedikit 6 (enam) bulan
- b) Berkelakuan baik selama menjalani masa pidana paling singkat 6 (enam) bulan terakhir dihitung sebelum tanggal 2/3 (dua per tiga) masa pidana

- c) Telah mengikuti program pembinaan dengan baik, tekun, dan bersemangat dan
- d) Masyarakat dapat menerima program kegiatan pembinaan Narapidana.

Program asimilasi ini dilaksanakan secara serentak oleh seluruh UPT tanah air, dan Rutan Kelas IIB Salatiga telah melakukan program asimilasi dengan mengeluarkan warga binaan pemasyarakatan dengan menyesuaikan dengan peraturan Menkumham tentang Syarat Pemberian Asimilasi Dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran COVID-19, narapidana yang dibebaskan bukan yang terperangkap kasus kejahatan negara, narkoba, kriminal transnasional, korupsi dan terorisme serta tidak sedang menjalankan subsidi dan bukan Warga Negara Asing. Rutan kelas IIB Salatiga telah mengeluarkan sebanyak 83 WBP pada bulan April – Oktober 2020, sebagai wujud pelaksanaan program asimilasi yang diinstruksikan di Permenklumham 10 tahun 2020.

Hal itu dianggap upaya yang efektif dalam mencegah penyebaran virus covid19 didalam Rutan, karena isi dari Rutan akan berkurang dengan kata lain mengurangi overcrowded yang ada di Rutan sehingga social distancing bisa dilakukan meskipun mereka berada didalam satu tembok rutan.

Dalam pelaksanaannya Rutan Kelas IIB sudah melakukan secara maksimal, sehingga hingga saat ini belum ada yang terpapar virus covid19 baik petugas pemasyarakatan maupun wbp yang ada di dalam rutan karena Langkah pencegahan dan penaggulanbgan dilakukan disiplin dan dengan cara benar, dimulai dari kesadaran masing-masing orangh yang ada dilingkup Rutan itu sendiri

PENUTUP

Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Virus covid19 menyebar sangat cepat dan bisa terjadi dimana saja, termasuk Rumah tahanan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pencegahan dan penanganan khususnya pada Rutan Kelas IIB Salatiga dengan berpedoman instruksi Ditjenpas yaitu :

1. memberikan edukasi serta informasi kepada para petugas, pengunjung, dan warga binaan pemasyarakatan (WBP) tentang perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk dan bersin, serta pelaksanaan triase pasien batuk.
2. Menyediakan sarana cuci tangan (wastafel) dengan sabun dan air mengalir pada blok hunian,ruang kunjungan,dapur,klinik dan lingkungan kantor
3. Menyediakan bilik disinfektan dan cairan antiseptik untuk setiap pengunjung
4. Menyediakan media promosi kesehatan seperti spanduk, leaflet, dan lainnya yang berhubungan dengan infeksi COVID-19, serta rutin melakukan pemeriksaan suhu tubuh terhadap petugas, pengunjung, tahanan, dan WBP untuk mengetahui kondisi kesehatan yang bersangkutan sebelum memasuki lingkungan Rutan.

Sebagai upaya pencegahan, Rutan Kelas IIB Salatiga perlu berkoordinasi dengan dinas kesehatan dan instansi terkait setempat dalam rangka pembinaan, pendampingan, dan tindak lanjut jika ditemukan petugas, pengunjung, dan WBP mengalami gejala COVID-19 seperti demam tinggi dan gejala lainnya untuk kemudian dilaporkan kepada pimpinan.

Kemudian juga berdasarkan terbitan Permenkumham no 10 tahun 2020 yaitu kegiatan asimilasi dengan jumlah 83 WBP pada April – Oktober 2020, yang telah dilakukan oleh Rutan Kelas IIB Salatiga dan tentunya diharapkan ini adalah langkah yang efektif.

Saran

Menurut saya diperlukan program tes rapid rutin untuk pegawai dan warga binaan sebagai Langkah kontrol agar tidak kecolongan, perlunya kerjasama dengan instansi lain dalam hal ini rumah sakit atau puskesmas untuk melaksanakan program ini serta perlu ditekankan kembali agar selalu menjaga kesehatan dan menaati upaya protokol Kesehatan sampai pandemik ini berakhir.

DAFTAR BACAAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan

Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No.M.HH-19 PK.01.04.04 Tahun 2020 tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak melalui Asimilasi dan Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236)

Permenkumham Nomor 10 Tahun 2020

Baharudin, Iksan, C., & Abdi, Nur, M. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 710-718.

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125.

Rumadan, I. (2013). Problem Lembaga Pemasarakatan Di Indonesia Dan Reorientasi Tujuan Pemidanaan. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.25216/jhp.2.2.2013.263-276>

Yunus, N. R. (2020). Kebijakan Covid-19 , Bebaskan Narapidana dan Pidanakan Pelanggar PSBB. *ADALAH-Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15262> Abstract:

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>

<https://www.dream.co.id/news/virus-corona-teridentifikasi-muncul-di-china-17-november-200313z.html>

<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1207460-apa-bedanya-swab-tenggorokan-dan-rapid-test-untuk-pemeriksaan-corona>

<https://www.kompasiana.com/ansorirahayaan/5e89910e097f360d5c421232/penyebaran-covid-19-diberbagai-negara>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pbb/>

<https://katadata.co.id/berita/2020/04/01/cegah-penularan-corona-di-lapas-30-ribu-napi-bakal-dibebaskan>,

<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/03/15184361/112523-narapidana-dapat-remisi-idul-fitri-tahun-2019>,

<https://nasional.tempo.co/read/1237093/130-ribu-narapidana-peroleh-remisi-hut-ri-ke-74>, <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/20/10120611/hingga-senin-ini-38822-napi-telah-bebas-lewatasimilasi-covid-19>

<https://katadata.co.id/berita/2020/04/09/kebijakan-penjara-penjara-dunia-di-tengah-pand>,

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200407005513-134-490991/eropa-bebaskan-ribuan-napi-ditengah-pandemi-corona>,

<http://ditjenpas.go.id/antisipasi-penyebaran-virus-corona-di-lapas-dan-rutan-ditjen-pas-sudah-siap>

<https://tirto.id/eksnapi-program-asimilasi-jokowi-kembali-berulah-apa-penyebabnya-ePvS>,